

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi sesuai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.¹ Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan.² Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) penting bagi kehidupan masa kini, tapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana memanfaatkan teknologi yang dihasilkan dari penelitian.³ Teknologi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran apabila penggunaan teknologi dalam pembelajaran tersebut dilakukan secara terlatih sehingga pembelajaran mampu mencapai sasaran atau tujuan yang telah di rencanakan.

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses

¹ Dhida Dwi Kurniawati. Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010. Skripsi, hal. 1

² Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476, hal. 76

³ Ibid, hal. 76

belajar dan pembelajaran.⁴ Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas.⁵ Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran serta buku pegangan guru, penambahan, penataran dan pembinaan perpustakaan sekolah sebagai pusat atau sumber belajar.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁷ Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.⁸

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁹ Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar,

⁴ Ayu Dewa Made Manu Okta Priantini, “*Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS*” Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra. (ISSN NO. 2085-0018. Oktober 2016) hlm 119

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004, hal.25

⁶ Hedyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.40

⁷ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hal, 26

⁸ Ibid, hal. 26

⁹ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi.¹⁰ Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹¹

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dalam posisinya masih dikatakan sebagai Negara berkembang sedang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya agar menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan.¹² Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Serta proses untuk mengupayakan dan menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi terhadap lingkungan sekitar mereka dan pendidikan tidak hanya dilakukan melalui

¹⁰ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.24

¹¹ Redya Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 3

¹² Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.234

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II

pendidikan formal. Banyak lingkungan sekitar juga dapat menjadi pendidikan bagi manusia.

Tujuan. Tujuan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar.¹⁴ Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁵ Dalam istilah tuntunan tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan anak dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Semua ini secara sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia memenuhi hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang

¹⁴ Ibid, hal. 4

¹⁵ Eko Triyanto, Sri Anitah, Nunuk Suryani, *Peran Pemimpin Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2013(hal 226-238), <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>, hal. 227

¹⁶ Al Musanna, *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017, hal. 122

dinamis. Sehingga materi pelajaran IPS lebih banyak berupa teori.¹⁷ Hal ini dapat menyebabkan siswa lebih banyak menghafal dan guru harus lebih banyak bercerita/ceramah. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan sering muncul permasalahan dalam pelajaran IPS sehingga bagi siswa proses pembelajaran menjadi lebih membosankan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlandaskan pendekatan sistem berorientasi pada pencapaian tujuan belajar.¹⁸ Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Artinya, sejauhmana materi ajar yang dikuasai siswa itu dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora.¹⁹ IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menanggapi kenyataan sosial atau permasalahan sosial serta perkembangan masyarakat dunia sejak dahulu, sekarang dan masa yang akan datang.²⁰

¹⁷ Putu Desi Kumara Yanti, *Penerapan Metode Everyone Is a Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Ativitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada Tahunin Pembelajaran 2016/2017*, (Sukasada : ejournalJurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 9 No: 1 Tahun: 2017), hal. 1

¹⁸ Rudy Gunawan. *PENDIDIKAN IPS*. (Bandung: 2016), hal. 73

¹⁹ Ibid, hal. 78

²⁰ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantin, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS*. Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra ISSN NO. 2085-0018, Oktober 2016. hal, 119

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat..²¹ Tujuan lain dari pembelajaran IPS yakni siswa yang tadinya belum dewasa dapat menjadi dewasa. Dewasa disini artinya siswa dapat hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain serta dapat hidup di lingkungan dengan mematuhi norma–norma yang berlaku di lingkungan setempat.²²

Jadi dapat diambil kesimpulan tujuan pembelajaran IPS disini yaitu pada intinya dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah sosial dan Menanamkan kepada anak didik suatu komitmen dasar tentang nilai-nilai kemasyarakatan serta mampu mengembangkan kemampuannya/potensinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya.

Perjalanan bangsa ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan IPS bagi masyarakat dan terutama bagi generasi muda yang lebih peka dan tanggap terhadap masalah sosial sekitarnya secara rasional dan bertanggung jawab.²³ IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (global society).²⁴ IPS juga harus dilihat bahwa IPS dapat menjadi komponen yang kuat dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik terhadap permasalahan yang terkait dengan

²¹ Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, VOL. 2, NO. 1, OKTOBER, 201 6, ISSN: 2476-9703, hal. 68

²² Ibid, hal. 68

²³ Ibid, hal. 69

²⁴ Ety Ratnawati, *Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu*, vol 2, N0 1 (2013), hal. 15

pembangunan bangsa dan mereka juga mampu membiasakan dirinya bertanggungjawab atas apa yang akan di alaminya terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelak di masa mendatang.

Permasalahan dalam pelajaran IPS sering muncul pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru sering mengalami kesulitan dalam membangkitkan aktivitas belajar siswa akibat dari materi pelajaran yang banyak menghafal. Kurangnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas menyebabkan hasil belajar siswa rendah.²⁵ Hasil belajar siswa kadang tidak sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan padahal peserta didik harus mampu untuk memahami dan mengerjakan macam-macam pekerjaan di perkantoran, bukan hanya praktek yang harus peserta didik pahami tetapi juga secara teoritis. faktor.²⁶

Untuk menyikapi hal tersebut guru harus kreatif memilih metode pembelajaran yang diterapkan di kelas agar siswa tidak bosan dan merasa tertarik akan pelajaran IPS.²⁷ Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui tugas dan umpan balik.²⁸ Dengan umpan balik tersebut diharapkan siswa yang kesulitan mengenai konsep-konsep pada materi yang

²⁵ M.Syafiq Humaisi, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012), hal.1

²⁶ Wardah Hani Latipah, Adman, “*Penerapan Model Penerapan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran” (Vol.1_No.2_hal. 125-137_Januari 2018), hal. 126

²⁷ Ahmad Syaikhudin, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012), hal.3

²⁸ Dhia Dwi Kurniawati. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama MUhammadiah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. Skripsi, hal. 5

telah diberikan oleh guru dapat terbantu sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat sesuai dengan rencana dari guru tersebut.

Guru kelas VII MTs Al-Ma,arif Tulungagung dalam pembelajaran IPS menerapkan metode pembelajaran ceramah berbantuan buku paket IPS. Penerapan metode pembelajaran ceramah berbantuan buku paket IPS yang diterapkan di kelas VII menyebabkan fokus pembelajaran bertumpu pada guru. Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.²⁹ Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁰ Karena peran guru disini sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran, sehingga guru juga harus mampu membuat inovasi baru teruntuk pembelajaran ips agar peserta didik tertarik dan tidak mudah bosan dengan mata pelajaran ips.

Selanjutnya, perlu dilakukan langkah-langkah agar pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

²⁹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Vol.3.No.1: 2015) , hal. 74

³⁰ Atrif Firdaus & Barnawi, *Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal. 74

siswa. Dalam hal ini diperlukan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mengaktifkan siswa, sehingga hasil belajar siswa maksimal.³¹ Upaya yang dapat dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *mind mapping*.

Menurut Tony Buzan Menurut Tony Buzan, bahwa *Mind Mapping* adalah: “Suatu pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dengan cara mencatat yang menyenangkan, cara mudah menyerap dan mengeluarkan informasi serta ide baru dalam otak.³² Kelebihan dari *mind mapping* itu sendiri yaitu untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik, karena model tersebut merupakan salah satu model belajar yang efektif dan efisien yang didalamnya terdapat aspek-aspek keterampilan belajar yaitu mencatat, mengingat, mengatur waktu, dan mempersiapkan ujian.³³

Untuk itu penelitian ini menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Mind Mapping*, dalam model pembelajaran ini peserta didik dikuatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sehingga persoalan yang dihadapi akan

³¹ Sulaiman, *Pengaruh Strategi Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Pringsewu Lampung : Jurnal e-DuMath Volume 2 No.1, Januari 2016), hal. 154

³² Nita Ristiani & Iin Sunarti. ” *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*”, Jurnal Equilibrium Vol.15, Januari - Juni 2018, hal. 19

³³ Varieta Padma Santi, Chadidjah H.Abdat, Ulya Makhmudah, *Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar*, Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling, First Published Vol 5 (2) June 2017, hal. 98

dapat diatasi.³⁴ Dengan demikian siswa belajar IPS tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan didepan kelas saja, namun diperlukan keaktifan dan kreativitas siswa didalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.³⁵

Penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu kurangnya aktivitas belajar siswa. Karena guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Sehingga terlihat rendahnya antusias siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran sedangkan aktivitas belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, jika tidak tercipta aktivitas belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berkaitan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* agar kedepannya aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik dan tidak lagi membosankan. Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung”**

³⁴ Dhida Dwi Kurniawati. Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010. Skripsi, hal. 4

³⁵ Ibid, hal.4

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemunculan pemikiran yang inovatif dalam pembelajaran.
2. Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajarnya

C. Batasan Masalah

1. Penggunaan *Mind Mapping* dibatasi pada sikap ingin tahu siswa untuk mengembangkan materi pelajaran IPS.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada penguasaan materi dan keaktifan siswa terhadap pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPS antara yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan konvensional pada peserta didik kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS materi kehidupan manusia pada masa pra-aksara peserta didik kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS materi kehidupan manusia pada masa pra-aksara peserta didik kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS antara yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dan konvensional pada peserta didik kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar IPS materi kehidupan manusia pada masa pra-aksara peserta didik kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar IPS materi kehidupan manusia pada masa pra-aksara peserta didik kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?

F. Kegunaan penelitian

1. Bagi guru

Sebagai bahan kajian guru dalam memberikan atau menyampaikan materi (Metode mind mipping dan keaktifan belajar IPS) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi siswa

Memberi alternatif lain untuk mempelajari suatu pelajaran dengan cara membuat ringkasan yang menarik dan anak terdorong untuk belajar IPS.

3. Bagi kepala sekolah

Memberi masukan berupa informasi ilmiah tentang pentingnya metode penyampaian materi yang menarik pada siswa agar prestasi belajar dalam pembelajaran IPS.

4. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di MTs sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

5. Bagi peneliti, sebagai bekal menambah pengetahuan dan pengalaman menjadi pendidik di masa mendatang.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah Secara konseptual.

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.³⁶

b. Mind Mapping

Mind Mapping. Menurut Seyihoglu *Mind mapping* dapat dianggap sebagai model alternatif untuk pembelajaran geografi. Ini disebabkan

³⁶ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PRESTASI PUSTAKA, 2007) hlm 1

pembelajaran geografi melibatkan konsep yang cukup banyak untuk dipelajari siswa.³⁷

c. Hasil Belajar

Sementara itu, menurut Soedijarto, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.³⁸ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.³⁹

d. Ips Terpadu

Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.

2. Penegasan istilah secara operasional

Berdasarkan judul di atas, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTs Al-Ma’arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019” Dengan demikian diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya

³⁷ Mawahibul Muh Anwar, Sarwono, Rintayati Peduk. “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposfer Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2014”, Jurnal GeoEco Vol. 1, No. 1 (Januari 2015), Hal. 1– 9, ISSN: 2460-0768, hal. 9

³⁸ Tahar Irzan, Enceng. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91-101*. Hal, 94

³⁹ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.37

model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* agar peserta didik muncul suatu keterampilan dan semangat dalam mengikuti proses belajar pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini disajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasa satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan transliterasi, daftar isi.

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Hipotesisi, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori terdiri dari: kerangka teori yang membahas variabel/ sub variabel bebas dan variabel terikat, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: metode penelitian meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: hasil penelitian yang meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan terdiri dari: pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori di bab selanjutnya.

BAB VI Penutup terdiri dari : kesimpulan, saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.